

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA YANG RELIGIUS  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 2  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**Aprilia Hutagalung**

**NIM.1920100077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA YANG RELIGIUS  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 2  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**Aprilia Hutagalung**

**NIM.1920100077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA YANG RELIGIUS  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 2  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



**Oleh**

**Aprilia Hutagalung**

**NIM.1920100077**

**PEMBIMBING I**

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A  
NIP.19801224200604 2 001

**PEMBIMBING II**

Lili Nur Indah Sari, S.Pd. I., M.Pd  
NIP.19890319202321 2 032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Aprilia Hutagalung**  
Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar  
Tarbiyah dan

Padangsidempuan,  
Kepada Yth,

Januari 2024

Dekan Fakultas  
Ilmu Keguruan

di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Aprilia Hutagalung** yang berjudul: **"Pengaruh Lingkungan Keluarga yang Religius terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan"**, maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

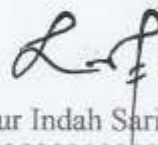
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I,



Dr. Iis Yulianti Syafriada Siregar, S.Psi., M.A  
NIP. 19861224200604 2 001

PEMBIMBING II



Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 19890319202321 2 032

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Hutagalung

NIM : 1920100077

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : **Pengaruh Lingkungan Keluarga yang Religius terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Aprilia Hutagalung  
NIM. 1920100077

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Hutagalung  
NIM : 1920100077  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Pengaruh Lingkungan Keluarga yang Religius terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 Januari 2024  
Pembuat Pernyataan



Aprilia Hutagalung  
NIM. 1920100077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitung 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Aprilia Hutagalung  
NIM : 19 201 00077  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga yang Religius terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A  
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
NIP. 19830927/202321 1 007

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A  
NIP. 19801224 200604 2 001

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
NIP. 19830927/202321 1 007

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A  
NIP. 19730108 200501 1 007

Nusyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 25 Januari 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 80,50/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. (0634) 22080  
Sihitang 22733. Padangsidimpuan

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Pengaruh Lingkungan Keluarga Yang Religius Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan

**Nama** : APRILIA HUTAGALUNG

**NIM** : 19 201 00077

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Desember 2023  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan



Dr. Lela Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Aprilia Hutagalung  
**NIM** : 1920100077  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Pengaruh Lingkungan Keluarga Yang Religius Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Lingkungan keluarga yang religius akan memiliki ketentraman dalam rumah, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih meningkat dibandingkan dengan siswa yang mempunyai lingkungan keluarga yang kurang religius.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya antara lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan yang berjumlah 50 siswa dan teknik sampling yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh dimana sampel berasal dari 100% populasi yang berjumlah 50.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang religius siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dapat dikatakan baik dengan skor sebesar 81% sedangkan motivasi belajar siswa kelas V dapat dikatakan baik dengan skor 71,53%. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga yang religius dengan motivasi belajar siswa, yang ditemukan dengan uji t bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $5,045 > t_{tabel}$  sebesar 1,674 dengan  $n=50$  dan Signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga yang religius dengan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** keluarga , religius, motivasi

## ABSTRACT

**Name** : *Aprilia Hutagalung*  
**Reg. Number** : *1920100077*  
**Study Program** : *Islamic Education*  
**Title** : *The Influence Of A Religious Family Environment On The Learning Motivation Of Grade V Students At SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan*

*The background of this research problem is a religious family environment on the learning motivation of class V students at SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. A religious family environment will have peace in the home, so that student's learning motivation will increase compared to students who have a less religious family environment.*

*The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of a religious environment on the learning motivation of class V students at SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. And the aim of this research is to determine whether or not a religious environment influence the learning motivation of class V students at SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.*

*This research method is quantitative research. Quantitative research is research that uses quantitative data. The method used in this research is ex post facto. The population in this study was 50 students. The aim of this research is to find out whether there is an influence of a religious family environment on the learning motivation of grade V students at SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. The sampling technique used by researchers is saturated sampling where sampling comes from 100% of the population of 50 students.*

*The results of the research show that the religious family environment of class V students at SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan can be said to be good with a score of 81%, while the learning motivation of class V students can be said to be good with a score of 71,53%. The results of this study explain that there is a significant influence between a religious family environment and student learning motivation, which was found by the t test that count was  $5,045 >$  table of  $1,674$  with  $n=50$  and significance  $0,05$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted so that it can be conclude that there is a significant influence between a religious family environment and student learning motivation.*

**Key words:** *family, religious, motivation*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati bagi seluruh alam.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA YANG RELIGIUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 2 PADANGSIDIMPUAN”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkah hidayah-Nya serta bantuan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Lili Nur Indah Sari, S. Pd. I., M. Pd sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muahammad Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwaanuddin Harahap, M. Ag. Sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. sebagai dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi, M.A. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Admistrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A. Sebagai Ketua Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak/ibu Dosen, staf dan pegawai, serta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

8. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.
9. Bapak Hapli, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan, beserta stafnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda alm. Anwar Hutagalung dan Ibunda Siti Hajir Lubis yang tercinta dan sangat saya sayangi atas motivasi yang telah diberikan, didikan serta dukungan do'a dan material yang tiada henti demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada abanganda Ahmad Iskandar Hutagalung dan Abdul Hakim Hutagalung serta adik tersayang Arifin Hutagalung dan Abdul Azis Hutagalung yang tidak pernah bosan memberikan motivasi, do'a dan dukungan untuk kesuksesan penulis.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan saya yang selalu memberikan semangat, bantuan, dukungan dan do'a, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

dengan baik, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Januari 2024  
Penulis

**Aprilia Hutagalung**  
**NIM. 1920100077**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah .....	14
D. Definisi Operasional Variabel .....	15
E. Rumusan Masalah .....	17
F. Tujuan Penelitian.....	17
G. Kegunaan Penelitian .....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	20
1. Lingkungan Keluarga Yang Religius.....	20
a. Pengertian Lingkungan Keluarga Yang Religius .....	20
b. Dimensi-dimensi Religius .....	22
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religius .....	27
2. Motivasi Belajar .....	29
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	29

b. Pentingnya Motivasi Belajar .....	31
c. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	33
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	35
3. Hubungan Lingkungan Keluarga Yang Religius Terhadap Motivasi Belajar Siswa .....	38
B. Penelitian yang Relevan .....	42
C. Kerangka Berfikir .....	45
D. Hipotesis .....	46

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	47
C. Populasi dan Sampel .....	48
D. Instrumen Penelitian .....	49
E. Pengembangan Instrumen .....	55
F. Teknik Pengumpulan Data .....	61
G. Teknik Analisis Data .....	62

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	67
1. Lingkungan Keluarga Yang Religius Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan .....	67
2. Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sd Muhammadiyah 2 Padangsidempuan .....	70
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	72
1. Uji Normalitas .....	72
2. Uji Homogenitas .....	73
C. Uji Hpitotesis .....	74
D. Pembahasan .....	76
E. Keterbatasan Penelitian .....	79

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Data Populasi.....	49
Tabel 3.2	Penetapan Skor Alternative Atas Jawaban Responden .....	50
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Angket Lingkungan Keluarga Yang Religius..	51
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	53
Tabel 3.5	Uji Validitas Angket Lingkungan Keluarga Yang Religius .....	58
Tabel 3.6	Uji Validitas Angket Motivasi Belajar .....	59
Tabel 4.1	Variabel lingkungan keluarga yang religius .....	68
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi skor lingkungan keluarga yang religius .....	69
Tabel 4.3	Variabel motivasi belajar .....	70
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar .....	71
Tabel 4.5	Hasil uji normalitas .....	72
Tabel 4.6	Hasil uji homogenitas .....	74
Tabel 4.7	Hasil uji hipotesis.....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Angket

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

Lampiran 5 Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

Lampiran 6 Tabulasi jawaban angket variabel lingkungan keluarga yang religius

Lampiran 7 Tabulasi jawaban angket variabel motivasi belajar

Lampiran 8 Tabel distribusi lingkungan keluarga yang religius

Lampiran 9 Tabel distribusi motivasi belajar

Lampiran 10 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan memiliki arti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar peserta didik menjadi dewasa.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menjadikan generasi dapat berpartisipasi dalam kepentingan mereka dan masyarakat di masa depan.

Peranan dari pendidikan salah satunya adalah untuk menciptakan kecerdasan nasional. Seiring dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Widodo Ahmadi, Abu dan Supriyanto, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 23.

<sup>2</sup> Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (2018).

Pendidikan dapat diperoleh dari pengalaman di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan juga melalui proses belajar disekolah. Tetapi pendidikan yang paling utama diperoleh dari lingkungan keluarga. Dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pendidikan.

Dari sisi sosiologisnya keluarga mempunyai peranan penting dalam fungsi pendidikan tentang penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.<sup>1</sup> Untuk merealisasikan tujuan pendidikan dalam melakukan proses kegiatan belajar dan mengajar diperlukan adanya motivasi belajar dalam diri siswa sebagai peserta didik.

Dalam kegiatan belajar di kelas, guru sering menghadapi siswa yang kurang memusatkan perhatiannya untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru harus memiliki upaya untuk mencegah dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Penting untuk membuat suatu keadaan yang bertujuan agar siswa dapat melaksanakan proses belajar dan menyukai setiap rangkaian kegiatan belajar tersebut.

Ketika ada seorang siswa yang seandainya tidak mau melakukan sesuatu yang harusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sehingga siswa mau atau ingin melakukannya, dan bila siswa itu tidak suka, maka akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka tersebut. Bagaimanapun

---

<sup>1</sup> Haderani Haderani, "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam," *Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan* 12, no. 24 (2019): 22–41.

caranya siswa akan melawan rasa ketidaksukaan terhadap masalah pelajaran tersebut, hal inilah yang dinamakan dengan motivasi.

Motivasi adalah hal yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya ataupun cita-cita yang ingin diraihinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Belajar menurut Thorndike sebagaimana yang dikutip dalam buku Hamzah B. Uno berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya* mengatakan belajar merupakan interaksi antara stimulus dan respons sehingga perubahan dari tingkah laku seseorang dapat berwujud konkret atau bisa diamati dan nonkonkret atau tidak bisa diamati. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi. Pentingnya motivasi dalam belajar dikarenakan motivasi adalah pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas dan yang diharapkan dapat tercapai. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan

---

<sup>2</sup> Dewi Sartika Rahayu and Novi Trisnawati, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 2 (2021): 212–24.

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisa Di Bidang Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil , adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memudahkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>4</sup>

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung pendidikan disamping sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga sebagai faktor pendukung pendidikan juga merupakan lingkungan pertama bagi seorang siswa atau peserta didik dalam mendapatkan pendidikan. Salah satu dari peran keluarga adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak, sehingga diperlukan fungsi keluarga yang religius dalam membentuk dasar tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Maka apabila pendidikan di dalam keluarga berjalan dengan baik akan dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah suatu kezaliman yang besar”.

Berdasarkan ayat diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran paling utama itu berasal dari orang tua dimana kewajiban setiap orang tua

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya ( Analisa Di Bidang Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

untuk mengajarkan anaknya tentang nilai ibadah dan kewajiban sebagai seorang hamba Allah.

Pemikiran tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin Iskandar yang mengungkapkan bahwa peranan keluarga sebagai lingkungan pertama dan sangat erat berinteraksi dalam keseharian guna membantu dalam proses pendidikan. Orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak, berkewajiban secara kodrati untuk mengadakan pendidikan terhadap anak-anaknya.<sup>5</sup>

Hasil penelitian dari Muhasiye mengungkapkan lingkungan keluarga memegang peranan penting bagi siswa dalam meningkatkan proses kegiatan belajar siswa kelas IX IPS SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari  $t$  hitung sebesar 4,506 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y), jika dibandingkan dengan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,030 maka  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,507 > 2,030$ ) maka  $H_0$  diterima, besarnya pengaruh lingkungan keluarga siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Pontianak Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 36,7%.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Jamaluddin Iskandar, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 96–107.

<sup>6</sup> Muhasiye Muhasiye, Bambang Genjik, and Husni Syahrudin, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 6, no. 12 (2017).

Religius adalah sikap seseorang yang selalu merasa membutuhkan dan berupaya untuk mendekatkan dirinya kepada tuhan sebagai penciptanya.<sup>7</sup> Kata religius berasal dari bahasa latin yaitu *relegere* yang mempunyai arti berdasarkan kepada norma-norma. Religius berakar kepada ketuhanan yang dikaitkan dengan amal dan perbuatan manusia untuk mencapai tujuan manusia itu sendiri.<sup>8</sup>

Religiusitas keluarga merupakan tingkat penerapan agama yang diyakini keluarga tersebut kepada seluruh anggota keluarganya, sehingga pemahaman terhadap agama dapat terwujud dan memberikan motivasi kepada anggota keluarga untuk mempelajari agama islam dengan sungguh-sungguh. Indikator dari keluarga religius merupakan keluarga yang senantiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba dan menjauhi segala bentuk larangan Allah swt, cinta terhadap kedamaian, toleransi, menghargai pendapat dan perbedaan agama, dan tidak suka terhadap kekerasan.<sup>9</sup> Religiusitas adalah tabiat, sifat ataupun watak karakter seseorang yang dimiliki sejak lahir. Religiusitas tidak hanya diartikan sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT saja. Namun religiusitas bisa dilihat dari tingkah laku atau perbuatan dalam keseharian, karena bisa menentukan baik atau buruknya seseorang. Tetapi, peserta didik yang memiliki tingkat religius yang tinggi sudah pasti tingkah

---

<sup>7</sup> Refi Swandar, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul," *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2017), hlm. 6.

<sup>8</sup> Muh Mustakim, "Kurikulum Pendidikan Humanis Religius," *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid* 3, no. 1 (2014).

<sup>9</sup> Sutarjo Sutarjo and Muhamad Taufik Bintang Kejora, "Penyuluhan Peran Keluarga Dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengajian Di Majelis Ta'lim Ar-Rahmah Pasawahan Kabupaten Purwakarta," *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 41–49.

laku dan perbuatannya baik. dalam perkembangan religiusitas dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk lingkungan di sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. J.J Rousseau seorang pakar psikologi menganggap bahwa peserta didik sesungguhnya memiliki fitrah yang baik, tetapi lingkunganlah yang membentuk kepribadiannya.<sup>10</sup> Sehingga, dalam pembentukan dan perkembangan religiusitas pada lingkungan keluarga diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pendidikan karakter religius pada anak dalam keluarga sangatlah penting. Orangtua memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan karakter anak yang religius, karakter religius yang dimiliki anak adalah harapan dari setiap orang tua. Akan tetapi untuk membentuk anak yang berkarakter religius dibutuhkan keterlibatan orang tua untuk selalu menanamkan dan membiasakan berperilaku baik sejak dalam kandungan ibu dan akan terus berlangsung sampai anak remaja. Seorang anak dikatakan memiliki karakter religius apabila setiap tingkah lakunya selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, seperti memiliki niat baik karena Allah, terbiasa membaca doa, selalu bersyukur atas nikmat, memberi salam saat bertemu orang lain, mengagumi ciptaan Allah, rajin ibadah, rajin mengaji, bersikap ikhlas dan selalu bertaubat atau berjiwa menyesal jika berbuat salah.<sup>11</sup>

Sejalan dengan pemikiran diatas bahwa lingkungan guru sebagai orang tua siswa disekolah juga akan memberikan pengaruh terhadap motivasi diri anak

---

<sup>10</sup> Nabila Nurmayanti, "Pengaruh Religiusitas Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas Vii Mts Ypi Manbaul Ulum Semanding Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019" (IAIN PONOROGO, 2019), hlm. 20.

<sup>11</sup> Rosikum Rosikum, "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 293–308.

seperti penelitian yang dilakukan oleh Ruli Jamil dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kereligiuitas guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi beribadah siswa di SMP Islam Al-Azhar 3 Bintaro. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $r$  hitung 0,448 termasuk kategori anak rendah (nilai  $r$  hitung pada rentang 0,400-0,600) dengan nilai KD sebesar 20,07%. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas guru PAI dengan motivasi beribadah siswa di SMP Islam Al-Azhar 3 Bintaro.<sup>12</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Siva mengenai pengaruh kereligiuitas dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Batu menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikansi kereligiuitas terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak, artinya kereligiuitas tidak dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas IX MAN Kota Batu, terdapat pengaruh positif signifikansi motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak artinya motivasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar, terdapat pengaruh positif signifikansi kereligiuitas dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dewi Rokhmah, "Hubungan Religiusitas Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Beribadah Siswa Di Smp Islam Al Azhar 3 Bintaro," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayullah, 2019), hlm. i.

<sup>13</sup> Nurul Siva, "Pengaruh Kereligiuitas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Batu" *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. xix.

Lingkungan keluarga yang religius dapat memberikan suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga dapat memberikan semangat kepada anak untuk lebih giat belajar dan meningkatkan motivasi belajar anak, perhatian orang tua terhadap anak juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar anak.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh M.Nur Ghufron yang berjudul apakah religiusitas berpengaruh terhadap kesuksesan akademik mengungkapkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh kesuksesan akademik. Individu yang mempunyai religiusitas yang tinggi akan mempunyai kesuksesan akademik yang tinggi pula. Oleh karena individu-individu dengan religiusitas yang tinggi lebih efektif dan gigih dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan kegagalan terutama yang berkaitan dengan menghadapi pemecahan masalah kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan, mereka lebih mungkin untuk mencapai hasil yang bernilai dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.<sup>15</sup>

Permasalahan yang terjadi pada lingkungan keluarga siswa adalah keluarga cenderung memilih sekolah untuk anaknya seperti sekolah yang menerapkan pendidikan agama yang kuat sehingga anak dapat memiliki pengetahuan agama di samping pengetahuan akademiknya, banyak orang tua menyerahkan tugas mendidik anak hanya kepada guru sekolah dengan kurang andilnya orang tua sebagai keluarga dekat anak tersebut, dan sebagian orang tua juga tidak menyadari bahwa motivasi belajar anak akan jauh lebih tinggi jika mendapat dukungan dari keluarganya.

---

<sup>14</sup> Tri Khusnul Khotimah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Terpadu Melinting Lampung Timur", *skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2020), hlm. 12.

<sup>15</sup> M Nur Ghufron, "Apakah Religiusitas Berpengaruh Terhadap Kesuksesan Akademik? Studi Meta Analisis," 2013.

Banyak orang tua yang mengharapakan anaknya mampu melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam tetapi orang tuanya lalai dalam menjalankan sholatnya, menuntut anak agar mendapat nilai rapot yang baik tanpa dukungan ataupun bantuan orang tua dalam proses belajarnya. Penting bagi orang tua mengetahui bahwa faktor lingkungan khususnya lingkungan keluarga yang religius akan sangat membentuk karakter ataupun semangat belajar pada diri anak. Sejalan dengan itu, dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang dikeluarkan oleh Bukhari telah menjelaskan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ النَّبْهِيمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهْقِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

Artinya:“Abdan menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitakukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zukhri (yang menyatakan) Abu Salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah rodiallohu anhu berkata, Rasulullah Sollollohu Alaihi Wassallam bersabda: “ Setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragam Majusi. Sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacat (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain) kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan dalam fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Khairul Anwar, “ Hadist Nabi Tentang Fitrah Dan Implikasinya terhadap Teori Perkembangan Manusia”, <https://makalahnih.blogspot.com/2014/07/hadis-nabi-tentang-fitrah-dan.html>, diakses 8 September 2023 pukul 15. 35 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas V pada SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan yang mengacu pada pedoman observasi yaitu 1) Observasi terhadap proses belajar mengajar ataupun keaktifan siswa dikelas, 2) Observasi mengenai apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga yang religius dan motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas V memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru cenderung memiliki keluarga yang religius dimana pelaksanaan sholat lima waktunya selalu dilaksanakan dilihat dari pengakuan siswa saat apel pagi sekolah dan ada juga siswa dengan motivasi belajar yang rendah, dibuktikan dengan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, terlambat datang ke sekolah serta siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru ketika mengajar, membuat kegaduhan di dalam kelas, dan siswa yang asik bicara ketika guru sedang menjelaskan dan kebanyakan dari siswa dengan motivasi belajar yang rendah memiliki keluarga yang kurang religius dilihat dari observasi peneliti terhadap beberapa keluarga siswa di SD Muhammadiyah 2 padangsidempuan dimana peneliti melihat bahwa masih ada keluarga yang tidak mengajak anaknya untuk sholat ke Masjid , orang tua yang tidak membantu anaknya untuk mengerjakan tugas rumah siswa ataupun mengajari anaknya untuk mengaji, masih ada orang tua yang ketika waktu sholat hanya fokus untuk

bekerja dan kurang memperhatikan anaknya dalam belajar ataupun mengerjakan tugas sekolah.<sup>17</sup>

Peneliti juga melakukan konsultasi mengenai lingkungan keluarga siswa dan kereligiusan keluarga siswa serta motivasi belajar siswa dengan salah satu guru wali kelas. Nurly selaku guru wali kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, menyatakan rata-rata siswa kelas V memiliki lingkungan keluarga yang religius dengan indikator praktik agama yaitu pelaksanaan sholat dan mengaji siswa yang diawasi oleh keluarga ketika siswa berada di rumah tetapi ada juga sebagian lingkungan keluarga siswa yang kurang religius, ditandai dengan masih banyak siswa yang tidak sholat subuh di rumah dan orang tua yang kurang mendampingi siswa dalam proses belajar mengaji di rumah. Motivasi belajar siswa kelas V ada sebagian siswa yang berasal dari keluarga yang religius memiliki motivasi belajar yang rendah dan begitu pula dengan siswa yang berasal dari keluarga yang kurang religius yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.<sup>18</sup>

Program sekolah tidak akan berhasil tanpa dukungan lingkungan keluarga siswa, dalam hal ini lingkungan keluarga siswa yang religius, seperti kebiasaan keluarga religius yang bangun pagi sebelum waktu sholat subuh akan memotivasi siswa untuk pendisiplinan waktu sehingga tidak terlambat datang ke sekolah, menjalankan kewajiban sholat subuh, dan dapat mempersiapkan buku dan alat tulis yang akan dibawa ke sekolah sehingga motivasi belajarnya

---

<sup>17</sup> Observasi di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. pada tanggal 7 – 12 Agustus 2023, pukul 07.15 – 12.30 WIB.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Nurly (guru wali kelas V), di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, pada tanggal 20 April 2023. pukul 10.30 WIB.

akan lebih baik dan program sekolah untuk menciptakan peserta didik yang cerdas dan beriman akan lebih mudah tercapai.

Keadaan keluarga yang religius dapat memberikan teladan bagi anak dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik secara religius pada anak-anaknya, seperti menanamkan konsep keimanan, pembinaan dan pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, pembentukan intelektualitas dan pembinaan ineteraksi sosial kemasyarakatan serta memberikan kontrol terhadap anak dalam kedisiplinan melaksanakan ajaran agama Islam.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara pada kegiatan studi pendahuluan maka peneliti melihat permasalahan pada skripsi peneliti lebih banyak terjadi di kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, maka dari itu peneliti menjadikan kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian peneliti, dan berharap akan memberikan dampak Positif bagi skripsi peneliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang motivasi belajar siswa yang berjudul, **“Pengaruh Lingkungan Keluarga yang Religius terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkungan keluarga yang religius diperkirakan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
2. Dorongan orang tua untuk belajar diperkirakan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah padangsidempuan
3. Fasilitas belajar siswa diperkirakan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 padangsidempuan
4. Lingkungan tempat tinggal siswa diperkirakan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah Padangsidempuan

## **C. Batasan Masalah**

Dalam rangka untuk memudahkan memahami penelitian ini maka peneliti memberikan batasan masalah, sehingga permasalahan yang akan diteliti mempunyai batasan dalam perumusan masalah. Adapun pembatasan dan perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga yang religius yang dimaksud disini adalah keadaan keluarga seperti orang tua atau wali dari siswa dalam menjalankan ajaran agama islam.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melaksanakan serangkaian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup> Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah dorongan

---

<sup>19</sup> Syarif Hidayat, *Teori Dan Prinsip Pendidikan* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013).

siswa untuk belajar dan mengerti tentang pelajaran yang diberikan, keantusiasan siswa dalam belajar dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas dalam proses belajar.

3. Siswa yang dimaksud disini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 padangsidempuan.

#### **D. Definisi Operational Variabel**

Adapun makna atau arti kata-kata yang digunakan dalam judul penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yang perlu diberi definisi agar memberikan pengertian yang lebih jelas, adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat.<sup>20</sup> Disini yang menjadi variabel bebas yaitu lingkungan keluarga yang religius. Religius atau *religion* berasal dari kata *relegere* dalam bahasa Latin artinya berpegang kepada norma-norma. Menurut Mustakim religius berakar pada ketuhanan yang selalu dikaitkan dengan amal atau perbuatan manusia untuk mencapai tujuan manusia itu sendiri.<sup>21</sup> Lingkungan keluarga religius yang dimaksud disini adalah lingkungan yang menanamkan serta menjalankan ajaran Islam pada setiap anggota keluarga, seperti melaksanakan sholat, mengaji, bersedekah dan puasa.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R &D* ( Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 39.

<sup>21</sup> Mustakim, "Kurikulum Pendidikan Humanis Religius." *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid* 3, no.1(2014): 15-28.

2. Variabel Terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.<sup>22</sup> Disini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar menurut Sardiman mempunyai beberapa indikator yaitu ketekunan siswa menghadapi tugas, kesabaran siswa menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>23</sup> Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang dapat mengarahkan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>24</sup> Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar yaitu untuk menentukan hal-hal yang dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai dan menentukan ketekunan belajar.<sup>25</sup> Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah motivasi yang bersifat intrinsik dari dalam diri siswa dan motivasi yang bersifat ekstrinsik dari lingkungan keluarga untuk belajar diantaranya keingintahuan, antusias dalam belajar, kedisiplinan dan kesungguh-sungguhan untuk mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* ( Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 39.

<sup>23</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 73–82.

<sup>24</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 91.

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (Analisis Di Bidang Pendidikan)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

## **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah salah satu tahap di antara sejumlah tahapan penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penelitian. Tanpa rumusan masalah, penelitian tidak dapat membuahkan hasil apa-apa. Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti memaparkan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan ?”

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan maka tujuan masalah adalah: Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya antara lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan

## **G. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir peneliti sekaligus untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Orang Tua

Agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi orang tua dalam hal mengasuh dan memberikan kenyamanan terhadap anak serta ikut serta dalam setiap proses yang akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### b. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran pemahaman proposal ini, penulis menyusun lima bab yang tertera sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan masalah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritik: berisi tentang kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis dari pembahasan tentang lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

Bab III Metodologi Penelitian: meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik dan pengumpulan data dan teknik analisi data.

Bab IV Hasil Penelitian: meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup: meliputi kesimpulan, saran-saran, serta penutup yang bertujuan memenuhi kelengkapan dari skripsi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Lingkungan Keluarga yang Religius**

###### **a. Pengertian Lingkungan Keluarga yang Religius**

Lingkungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti sebagai suatu wilayah (daerah yang termasuk didalamnya).<sup>1</sup> Menurut Baharuddin lingkungan adalah sesuatu yang berada di sekitar individu semasa hidupnya, baik itu dalam bentuk lingkungan fisik seperti orangtua, rumah, kawan bermain dan masyarakat setempat, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, bahkan persoalan yang di hadapinya.<sup>2</sup>

Lingkungan merupakan salah satu dari faktor pendidikan yang dapat menentukan corak pendidikan yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap peserta didik, lingkungan terbagi kepada lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial seperti lingkungan yang terdiri atas manusia yang ada di sekitar anak dan dapat memberikan pengaruh terhadap anak, baik dalam sikap, perasaan, atau bahkan keyakinan agamanya, misalnya lingkungan pergaulan. Lingkungan nonsosial adalah lingkungan alam sekitar berupa benda atau situasi, misalnya keadaan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 592.

<sup>2</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), hlm. 68.

ruangan, peralatan belajar, cuaca dan sebagainya yang dapat memberikan pengaruh pada peserta didik.<sup>1</sup>

Sedangkan keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi. Keluarga juga sebagai wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya.<sup>2</sup>

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang secara literal diartikan sebagai orang yang berada dalam satu rumah tangga sekurang-kurangnya terdiri dari suami dan istri.<sup>3</sup> Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak-anak, keluarga adalah lingkungan sosial yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi tahap awal sosialisasi bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.<sup>4</sup>

Keluarga menjadi tempat pembentukan baik buruknya perilaku dan kepribadian anak, orang tua adalah contoh paling mendasar dalam keluarga. Ketika orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan meniru, dan begitu juga sebaliknya dengan orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga maka anak juga cenderung akan berperilaku baik.

---

<sup>1</sup> Taufik Abdillah Syukur dan Siti Rafiqoh, *Pengantar Ilmu Pendidikan* ( Jakarta : Patju kreasi, 2018), hlm. 15.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Persada, 2011), hlm. 39.

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan* (Bandung: ANGKASA, 2008).

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 312.

Religiusitas adalah kepercayaan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun ucapannya, kepercayaan ini dibuktikan dalam perbuatan atau tingkah laku sehari-hari. Religiusitas juga merupakan sikap bathin seseorang ketika berhadapan dengan realitas kehidupan luar dirinya seperti hidup, mati, kelahiran, bencana banjir, tanah longsor, gempa bumi dan sebagainya.<sup>5</sup>

Keluarga religius adalah tinggi atau rendahnya dalam suatu keluarga menerapkan agama yang diyakininya kepada seluruh anggota keluarga. Sehingga dengan pengamalan ataupun penerapan itu mampu memberikan memotivasi kepada peserta didik untuk belajar pendidikan agama islam dengan sungguh-sungguh. Keluarga religius adalah keadaan individu dalam keluarga tentang pemahamannya terhadap agamanya. Pemahaman agama itu terwujud dari serangkaian aspek ritual peribadahan maupun tingkah laku sehari-hari.<sup>6</sup>

#### **b. Dimensi-dimensi Religius**

Menurut Glock dan Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat)* (yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), hlm. 128.

<sup>6</sup> Sutarjo Sutarjo and Muhamad Taufik Bintang Kejora, "Penyuluhan Peran Keluarga Dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengajian Di Majelis Ta'lim Ar-Rahmah Pasawahan Kabupaten Purwakarta," *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2, No. 1, Juni 2022, hlm. 41–49.

<sup>7</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

## 1) Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.<sup>8</sup>

Firman Allah dalam Q.S Al- Bayyinah ayat 5 menegaskan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk meyakini adanya Allah dengan menaati segala perintah Allah

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَا حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan demikian itulah agama yang lurus”

## 2) Dimensi Praktek Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu: Pertama ritual, mengacu kepada tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapakan para pemeluk melaksanakan. Kedua ketaatan, ketaatan

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2004), hlm. 231 .

dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informan dan khas pribadi.

Dalam Islam, Allah memerintahkan setiap orang tua agar menanamkan pada anaknya mengenai praktek agama melalui ibadah yang diwajibkan kepada seluruh ummat Islam, firman Allah dalam Q.S Luqman ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰنَا الْحِكْمَةَ عَلٰى مَا اَصٰبَكَۙ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ  
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰنَا الْحِكْمَةَ عَلٰى مَا اَصٰبَكَۙ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Wahai anakku! Tunaikanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”

### 3) Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman merupakan perasaan ataupun pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Dimensi pengalaman diukur dari tingkat perilaku manusia yaitu bagaimana manusia berhubungan dengan dunianya dan diwujudkan dengan perilaku. Misalnya merasa takut berbuat dosa, merasa do'anya dikabulkan, merasa dekat dengan Allah, dan merasa diselamatkan oleh Allah.

Firman Allah dalam Q.S Qof ayat 16 menjelaskan bahwa Allah lebih dekat kepada setiap manusia daripada urat lehernya

sehingga setiap manusia tidak lepas dari pengawasan Allah dan mengetahui apa yang ada didalam hatinya.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ  
إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Artinya: “Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.”

#### 4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Mulk ayat 1-2 yang menjelaskan bahwa Islam adalah tauhid yang berarti pengesaan terhadap Allah, dan Allah adalah pencipta yang mutlak dan penguasa segala yang ada, Allah menguyasai dan mengatur seluruh alam ini, serta menjadikan dunia sebagai medan ujian bagi manusia

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ الَّذِي خَلَقَ  
الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

Artinya: “Maha suci Allah yang di tangan-Nya lah segala kerajaan dan

Dia maha kuasa atas segala sesuatu, yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia maha perkasa lagi maha pengampun.”

##### 5) Dimensi Pengamalan Dan Konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek pengamalan dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan di sini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimna pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.<sup>9</sup>

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sebesar biji dzarroh pun, niscaya dia akan melihat balasannya.”

---

<sup>9</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.77-78.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religius

Menurut Jalaluddin, terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan seseorang yaitu faktor intern yang berpengaruh terhadap perkembangan religius seseorang dan faktor ekstern yang mendorong manusia untuk religius karena pengaruh faktor luar dirinya<sup>10</sup>. Adapun faktor intern dan ekstern tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Faktor Intern

Faktor intern yang berpengaruh terhadap perkembangan religius meliputi faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi jiwa seseorang<sup>11</sup>.

##### a) Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Selain itu Rasulullah SAW juga menganjurkan umatnya agar memilih pasangan hidup dalam membina rumah tangga dengan melihat keturunannya karena keturunan berpengaruh.

##### b) Tingkat Usia

Perkembangan keberagamaan di pengaruhi juga oleh tingkat usia seseorang. Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman keagamaan pada tingkat usia yang berbeda.

---

<sup>10</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 304.

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 305-311.

### c) Kepribadian

Dalam kaitan ini, kepribadian sering disebut sebagai identitas diri seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk keberagamaan.

### d) Kondisi Kejiwaan

Model psikodinamik Sigmund Freud menunjukkan gangguan jiwa ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Dalam Islam seseorang akan mampu beribadah jika ia berakal sehat. Itu artinya kondisi kejiwaan yang sehat akan mampu melaksanakan kegiatan beribadah yang merupakan salah satu dimensi dari religius.

## 2) Faktor Ekstren

Lingkungan tempat seseorang tinggal menjadi faktor ekstren yang bisa mempengaruhi religiusitasnya<sup>12</sup>. Pada umumnya lingkungan tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial

---

<sup>12</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 311-314.

pertama kali yang dikenal oleh setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada individu.

b) Lingkungan Institusional

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan penting menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

c) Lingkungan Masyarakat

Jika dilihat secara kasat mata, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan tata nilai yang ada dalam masyarakat memberikan pengaruh yang lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang membedakan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi tercapainya tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat

dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>13</sup>

Menurut Dr. Nabiil as-Samaaluuthy yang dikutip oleh az-Za Balawi dan Sayyid Muhammad, motivasi diartikan sebagai “ kondisi internal (fisik maupun mental, fitrah maupun perolehan) yang merangsang perilaku, menentukan jenis dan orientasinya, dan mengantarkannya untuk mencapai tujua-tujuan tertentu yang dapat memuaskan salah satu aspek dari kehidupan manusia”.<sup>14</sup>

Menurut Syarif Hidayat motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>16</sup>

Menurut Hamzah B. Uno motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya ( Analisa Di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3.

<sup>14</sup> Az-Za Balawi and M Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa, Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 191.

<sup>15</sup> Syarif Hidayat, *Teori Dan Prinsip Pendidikan* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm 91.

<sup>16</sup> Novan Ardy wiyani, *Manajemen Kelas ( Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif)* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm 17.

relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dorongan dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga (ekstrinsik) yang membantu siswa untuk dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

#### **b. Pentingnya Motivasi Belajar**

Motivasi melaksanakan fungsi yang sangat penting bagi makhluk hidup. Motivasi berfungsi menjaga kelangsungan fungsi-fungsi fisiologis yang signifikan bagi kehidupan makhluk dan menyuplainya dengan energi yang diperlukan. Keberadaan motivasi bagi manusia memiliki fungsi yang luar biasa, diantaranya adalah:

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Pendidikan ...*, hlm. 23.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motif berfungsi sebagai penggerak yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain fungsi-fungsi yang di atas, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain bahwa, adanya usaha yang tekun dan terutam didasari adanya motivasi, maka seseorang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.<sup>18</sup>

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain adalah:

- 1) Peranan motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang

---

<sup>18</sup> Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan, ...*, hlm. 95.

memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang perlu dilaluinya.

## 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajarinya itu sedikitnya sudah dapat diketahui dan dinikmati manfaatnya bagi anak.

## 3). Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya motivasi belajar itu memiliki peranan dalam hal penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar serta dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu.

### **c. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Menurut Muhibbin Syah terdapat berbagai jenis-jenis motivasi, dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang bervariasi, diantaranya:

#### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Pendidikan...*, hlm. 29.

perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan yang bersangkutan.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Ketidakadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.<sup>20</sup>

Menurut Syarif Hidayat, motivasi yang bekerja pada diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 151-153.

- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>21</sup>

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai macam masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada suatu rutinitas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki dua jenis yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa seperti dukungan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan pertemanan siswa.

#### **d). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

##### 1). Cita-cita

Cita-cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai artinya, tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan mengandung makna bagi seseorang. Munculnya, cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akal, moral kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

---

<sup>21</sup> Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan ...*, hlm. 93-94.

## 2). Kemampuan belajar

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Hal ini dapat diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa memiliki taraf perkembangan berpikir yang konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir konkrit dan rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, akan mendorong dirinya bertindak untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan malas untuk bergerak untuk melakukan sesuatu.

## 3). Kondisi siswa

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologisnya. Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Dimana, kondisi fisik yang lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan, kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejala perubahan daripada kondisi psikologis. Apabila kondisi psikis seseorang sedang tidak bagus maka motivasi akan menurun bersamaan dengan tingkah laku yang ditunjukkan.

## 4). Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan adalah unsur yang datang dari luar diri sendiri yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola bahkan diperhatikan. Agar siswa merasa nyaman,

menyenangkan dan membuat untuk belajar menjadi bersemangat. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian dan harus dipenuhi, misalnya kebutuhan berprestasi, diakui, rasa aman, dan dihargai agar motivasi belajar timbul dapat dipertahankan.

#### 5). Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis adalah unsur yang keberadaannya dapat diproses sebagai bagian dari belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya semangat belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat atau lemah.

#### 6). Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa adalah upaya dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar. Sehingga, motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru dituntut untuk memperhatikan dan memanfaatkan segala hal yang terdapat pada peserta didik. Termasuk, upaya untuk dapat

---

<sup>22</sup> Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Membelajarkan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 97-100.

meningkatkan motivasi belajar dari beberapa faktor yang ada. Kelebihan yang didapat setelah peserta didik dapat memotivasi belajar lebih banyak daripada kekurangan. Untuk itu, mutu pendidikan yang tercapai sangatlah mudah disesuaikan dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini mengoptimalkan dan meningkatkan motivasi belajar adalah tugas bersama termasuk peran guru yang terutama.

### **3. Hubungan Lingkungan Keluarga yang Religius Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Keluarga religius adalah tinggi atau rendahnya dalam suatu keluarga menerapkan agama yang diyakininya kepada seluruh anggota keluarga sehingga mampu memberikan memotivasi anak didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan sungguh-sungguh. Keluarga yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi tentu saja akan selalu menerapkan dan mengajarkan anak-anaknya nilai-nilai agama yang baik.

Sebagaimana yang penulis kemukakan pada konsep teoritis bahawasannya religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan atau tingkah laku sehari-hari. Dalam setiap keluarga diwajibkan untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya, seperti halnya dijelaskan dalam al-Qur'an dalam surat Taha (20) ayat 132, Allah berfirman:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ

نَحْنُ نَزْرُقُكَ ۖ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya:”Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu kesudahan ( yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertaqwa”.

Ayat diatas memerintahkan setiap orang tua, terutama ayah sebagai keluarga, memerintahkan anggota keluarganya mendirikan sholat. Dalam suatu riwayat ditegaskan, bahwa Nabi bersabda yang maksudnya: “Suruhlah anakmu mengerjakan sholat jika mereka berumur tujuh tahun. Dan apabila anak itu sudah berusia sepuluh tahun tidak mau juga mengerjakan shalat maka berikanlah hukuman keatasnya”. Riwayat ini menggambarkan, bahwa keluarga ataupun orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya menjalankan perintah agama terutama shalat.<sup>23</sup> Bila seorang anak tinggal di lingkungan religius, kerap mendengar bacaan Al-Qur’an, dan melihat orang tuanya mendirikan shalat, maka itu akan menjadikannya orang yang lurus.<sup>24</sup>

Jika orang tua termasuk golongan orang yang taat beragama, maka ia akan memberikan kepada masyarakat anak yang shaleh dan terdidik, yang mengikuti garis orang tuanya. Ia menyaksikan orang tuanya menunaikan shalat pada waktunya dengan khusyuk dan konsisten. Hal ini berbeda dengan kondisi putra atau putri yang kehilangan perhatian orang tuanya,

---

<sup>23</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi ( Pesan-Pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan)* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 155.

<sup>24</sup> Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya (Rumah Sebagai Sekolah Utama)* (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 122.

atau mereka tidak menemukan pada perilaku kedua orang tuanya sesuatu yang membangkitkan komitmen dan teladan pada diri mereka.<sup>25</sup>

Religiusitas sangat diperlukan dalam rangka memotivasi belajar pendidikan agama anak, hal ini dikarenakan yang mengetahui siapa dan bagaimana anak adalah orang tuanya sebagaimana yang diketahui bahwa keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam menjalankan agamanya.

Anak sangat memerlukan teladan dari orang tuanya, karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak. Apabila anak mendapatkan teladan yang baik dalam pendidikan agama di rumah, maka motivasinya untuk belajar Pendidikan Agama Islam akan sangat kuat. Pendidikan agama yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh di rumah, terutama penanaman nilai-nilai ajaran agama dan pembentukan sikap serta kepribadian akan memberikan sumbangsih terhadap pembentukan karakter bangsa.<sup>26</sup> Pendidikan secara amaliah (praktek nyata) memiliki dampak sangat dalam dan berpengaruh besar daripada pendidikan secara teoritis.<sup>27</sup>

Dalam keluarga yang taat beragama, seorang anak akan meniru perbuatan orang tuanya dalam melaksanakan ritual keagamaan (ibadah).<sup>28</sup> Segala ucapan, gerak-gerik atau tingkah laku keseharian orang tua akan diperhatikan oleh anaknya dan cenderung akan diikuti, paling tidak akan

---

<sup>25</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 27.

<sup>26</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm 295.

<sup>27</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak ...*, hlm 324

<sup>28</sup> Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya ...*, hlm. 187.

dikritisi oleh anaknya. Orang tua yang rajin shalat ke masjid dan berjamaah, rajin mengaji akan mudah menyuruh anaknya shalat dan mengaji.

Orang tua yang selalu berbicara dan berperilaku santun akan lebih mudah mengingatkan anaknya untuk berbicara dan berperilaku santun. Demikian pula orang tua yang suka berderma di hadapan anaknya akan menjadi elajaran dan pengalaman baik bagi anaknya. Kebiasaankebiasaan orang tua yang mencerminkan pengalaman nilai-nilai religius ini akan menjadi contoh bagi anak-anaknya, yang suatu saat akan muncul dalam perilaku keseharian anak-anaknya.<sup>29</sup>

Orang tua harusnya menyadari tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya tidak sebatas mengajari anak menaati ajaran agama saja seperti shalat, puasa, dan ibadah-ibadah khusus lainnya. Akan tetapi, orang tua juga penting memperhatikan pendidikan bagi anaknya sesuai dengan tujuan pendidikan yang lain, termasuk di antaranya mempersiapkan anaknya mempunyai kemampuan atau keahlian yang diperlukan dalam kehidupannya.

Menyadari besarnya tanggung jawab orang tua dalam pendidikan karakter, seorang anak maka orang tua juga seyogianya bekerja sama dengan sekolah atau madrasah sebagai lingkungan pendidikan formal untuk membantu pendidikan anak tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).

<sup>30</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 223

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jika dalam sebuah keluarga telah diterapkan penanaman ajaran agama pada anak, maka anak dengan sendirinya mengikuti apa yang telah didapat di dalam keluarganya tersebut, sehingga ketika anak belajar agama Islam di sekolah, tentu saja ia akan lebih termotivasi untuk belajar agama Islam. Karena ajaran agama Islam telah diterapkan di rumahnya dan sudah mendarah daging pada diri anak tersebut.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk menghindari duplikasi, penelitian melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu di peroleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Pengaruh variasi metode mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII semester genap SMPN 03 satu atap sirilagung banyuwangi tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini di lakukan oleh Eko Budiwono, dari Universitas Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan uji t diperoleh hasil hitung variabel variasi metode mengajar (X) sebesar 3,396 dengan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang berarti variasi metode mengajar guru PAI SMPN 3 Siliragung satu atap “baik” (nilai B). Berdasarkan uji t diperoleh hasil hitung variabel motivasi belajar (Y) sebesar 4,952 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$

yang berarti motivasi belajar siswa kelas VIII SPMN 3 Siliragung satu atap “sangat baik” (nilai A).<sup>31</sup>

2. Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA khatolik talino. Penelitian ini di lakukan oleh Yuliana, mahasiswi Universitas Tanjungpura Pontianak. Hasil penelitiannya adalah bahwa hasil observasi yang telah di lakukan kepada guru bidang studi ekonomi, maka hasil penelitian termasuk dalam kategori “baik” (nilai B), sedangkan dari hasil penelitian yang di lakukan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa adalah “baik” (nilai B), jadi terdapat pengaruh yang positif terhadap keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS.<sup>32</sup>
3. Pengaruh lingkungan pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 wates pada standar kompetensi bekerjasama dengan kolega dan pelanggan. Penelitian ini di lakukan oleh Firman Nugroho. Hasil penelitian nya adalah motivasi belajar siswa kelas X cukup tinggi. Namun dari hasil test menunjukkan bahwa nilai mereka masih rendah. Siswa merasa bahwa strategi pembelajaran yang di gunakan guru dalam menyajikan materi masih kurang signifikan untuk memotivasi siswa. Adapun alternatif yang di gunakan dalam pemecahan masalah tersebut adalah melalui standar kompetensi

---

<sup>31</sup> Lisda, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Di Smpn 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang” , *Skripsi* (IAIN Curup, 2019), hlm. 43 .

<sup>32</sup> Sri Endang Mastuti and Rum Rosyid, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Volume 2, No. 7, Oktober 2013, hlm. 1-17.

bekerjasama dengan kolega dan pelanggan. Melalui hal tersebut strategi guru untuk memotivasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran meningkat.<sup>33</sup>

4. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak oleh Muhasiye. Hasil penelitian dari Muhasiye mengungkapkan lingkungan keluarga memegang peranan penting bagi siswa dalam meningkatkan proses kegiatan belajar siswa kelas IX IPS SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari t hitung sebesar 4,506 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y), jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,030 maka t hitung > t tabel ( $4,507 > 2,030$ ) maka  $H_a$  diterima, besarnya pengaruh lingkungan keluarga siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Pontianak Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 36,7%.<sup>34</sup>
5. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa oleh Jamaluddin Iskandar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin Iskandar yang mengungkapkan bahwa peranan keluarga sebagai lingkungan pertama dan sangat erat berinteraksi dalam keseharian guna membantu dalam proses pendidikan. Orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak,

---

<sup>33</sup> Firman Nugroho and Siti Umi Khayatun Mardiyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Pada Standar Kompetensi Bekerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI*, Volume 5, No. 5, 2016, hlm. 24.

<sup>34</sup> Muhasiye Muhasiye, Bambang Genjik, and Husni Syahrudin, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 6, no. 12 (2017).

berkewajiban secara kodrati untuk mengadakan pendidikan terhadap anak-anaknya.<sup>35</sup>

Dari hasil penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis yaitu pada variabel Y( motivasi belajar), tetapi untuk variabel X (lingkungan keluarga yang religius) tidak mempunyai kesamaan diantara kelima penelitian terdahulu tersebut. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “ pengaruh lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa di SD muhammadiyah 2 Padangsidempuan”, dapat dilakukan karena masalah yang diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Lingkungan Keluarga yang Religius

Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar

Berdasarkan lansdasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika lingkungan keluarga yang religius siswa tinggi maka motivasi belajar siswa tinggi.
2. jika lingkungan keluarga yang religius siswa rendah maka motivasi belajar siswa rendah.

---

<sup>35</sup> Jamaluddin Iskandar, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 96–107.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis deskriptif dengan rumus korelasi product moment. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis yang di gunakan untuk menjawab hipotesis satu dan dua, sedangkan hipotesis asosiatif terjawab dengan rumus *korelasi product moment* lebih lanjut di lakukan uji determinasi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Dalam penelitian ini ada dua kemungkinan hipotesis penelitian:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa Kelas VSD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan yang berlokasi di Jalan Sisingamangaraja, Gang Budiman No.16 Kelurahan Wek V, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai tanggal 21 September 2023 sampai 21 Oktober 2023.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki konsep positivisme, yang memusatkan perhatiannya pada variasi yang lahir dari karakteristik manusia atau sering disebut sebagai variabel. Perspektif dari penelitian kuantitatif lebih mengarah kepada pendekatan etik, dalam pengertian bahwa peneliti dalam melakukan penelitian terlebih dahulu mengumpulkan data dengan menentukan konsep sebagai variabel-variabel yang berhubungan dan berasal dari teori yang sudah ada dan pilihan dari peneliti tersebut.<sup>1</sup>

Metode penelitian meliputi tata cara dan teknik penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif *ex post facto*.

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 20.

Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang empiris yang sistematis, dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.<sup>2</sup> Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa. Variabel dalam penelitian ini terbagi kedalam dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) terdiri dari satu variabel, yaitu lingkungan keluarga yang religius. Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu motivasi belajar.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari data yang akan diteliti. Populasi juga merupakan sekelompok manusia, peristiwa, atau benda yang menjadi minat peneliti dimana dari kelompok itulah bisa dilakukan penganggapan umum ( generalisasi) atas hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.<sup>3</sup>

Dari defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan yang berjumlah 63 siswa.

---

<sup>2</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, ( Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm. 84.

<sup>3</sup> Tatang Gumanti Ary, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 186.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Data Populasi**

No	Kelas	Banyak Siswa
1	V A	26
2	V B	24
Jumlah		50

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.<sup>4</sup> Penetapan sampel dilakukan untuk memfokuskan penelitian kepada subjek penelitian yang diperoleh dari sebagian atau seluruh populasi penelitian yang ada. Teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *sampling* jenuh dimana yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh populasi yang ada, dikarenakan populasi dari penelitian 50 maka sampel yang digunakan adalah seratus persen dari populasi.

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Angket ( kuisisioner)

Angket adalah daftar pertanyaan yang setiap pertanyaan sudah disediakan jawaban untuk dipilih, atau di sediakan tempat untuk mengisi jawabannya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada

---

<sup>4</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 121.

responden untuk dijawabnya.<sup>5</sup> Angket juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Angket ini menggunakan skala likert yaitu dengan penggunaan skala Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah. Dari setiap pertanyaan, untuk mengisi daftar kuesioner (angket) yang dibuat pada penelitian ini, adalah siswa yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian dan telah disediakan alternatif jawabannya.<sup>6</sup>

**Tabel 3.2**  
**Penetapan Skor Alternative Atas Jawaban Responden**

Alternatif Jawaban	Bobot	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Dalam penelitian ini instrumen mengukur lingkungan yang religius (X) dengan menggunakan angket. Instrumen untuk mengukur motivasi belajar (Y) adalah menggunakan angket. Dibawah ini merupakan kisi-kisi angket lingkungan keluarga yang religius dan motivasi belajar siswa.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 53.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 114.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket**  
**Lingkungan Keluarga yang Religius**

<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>No Item</b>
1. Dimensi Keyakinan	a. Orang tua saya mengajarkan untuk selalu berharap kepada Allah misalnya saat saya sakit maka yang menyembuhkan saya itu Allah bukan Obat.  b. Orang tua saya mengajarkan saya untuk mengucapkan kata- kata yang baik seperti Alhamdulillah dan Astagfirullah halazim  c. Orang tua saya menyuruh untuk berbuat baik kepada orang lain	1, 2 dan 7

2. Dimensi Praktik Agama	<p>a. Orang tua saya menyuruh saya untuk sholat</p> <p>b. Orang tua saya memberitahu kewajiban untuk berkata jujur</p> <p>c. Orang tua saya menyuruh saya untuk bersedekah dengan apa yang saya punya</p>	3,5 dan 6
3. Dimensi pengalaman	<p>a. Orangtua saya selalu menyuruh saya untuk mengerjakan perintah Allah seperti puasa pada bulan Ramadan</p> <p>b. Orang tua saya mengajak saya untuk mensyukuri nikmat Allah dengan mengucapkan Hamdalah</p> <p>c. Orang tua saya menemani saya untuk mengerjakan tugas sekolah saya di rumah</p>	4,8 dan 15
4. Dimensi pengetahuan agama	<p>a. Orang tua saya membimbing saya untuk pandai mengaji</p> <p>b. Orangtua saya biasa menceritakan kisah para nabi</p>	9,10 dan 11

	<p>dan teladan nabi kepada saya</p> <p>c. Orang tua saya menyuruh saya untuk percaya bahwa Allah akan mengabulkan doa-doa dan memberi rizki kepada setiap orang</p>	
5. Dimensi konsekuensi	<p>a. Orang tua saya menyuruh saya untuk membantu orang yang lagi kesusahan</p> <p>b. Orang tua saya menyuruh saya untuk memaafkan teman saya yang berbuat kurang baik kepada saya</p> <p>c. Orang tua saya menasehati saya untuk meminta maaf kepada teman saya jika saya salah</p>	12,13 dan 14

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket**  
**Motivasi Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Jumlah pertanyaan</b>
1. Dorongan	a. Saya bertanya pada guru bila kurang mengerti pelajaran	1,2,9,10 dan 13

	<p>Agama Islam</p> <p>b. Saya mengikuti pelajaran Agama Islam dengan serius dan memperhatikan ketika guru menjelaskan</p> <p>c. saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi</p>	
2. Keinginan	<p>a. Sepulang sekolah saya sering mengulang pelajaran di rumah</p> <p>b. Saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang belum saya pahami</p> <p>c. saya mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku PAI</p>	3,4,11,12 dan 14
3. Harapan	<p>a. Saya semangat untuk belajar agama di kelas</p> <p>b. Saya sering menonton video pelajaran agama islam di youtube</p>	5,6 dan 15
4. Penghargaan	<p>a. Jika guru memberikan pujian</p>	7 dan 8

	kepada saya ketika saya bisa menjawab pertanyaan guru maka semangat belajar saya meningkat b. Orang tua saya memberi hadiah ketika nilai saya meningkat	
--	--	--

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan pedoman observasi tentang hal-hal yang diamati.<sup>7</sup> Pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu 1) Observasi terhadap proses belajar mengajar ataupun keaktifan siswa dikelas, 2) Observasi mengenai apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga yang religius dan motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

### **E. Pengembangan Instrumen**

Pengembangan instrumen adalah yang menjelaskan proses bagaimana instrumen itu dirancang, disusun dan diuji cobakan dan dianalisis sehingga diperoleh instrument yang valid dan andal (reliabel).

---

<sup>7</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 120-121.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur itu valid atau tidak.<sup>8</sup>

Untuk menguji kesahihan tiap butir soal angket yang akan diujikan sebagai instrument penelitian, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dimisalkan dengan nilai X dan skor total dimisalkan sebagai nilai Y. pada uji validitas angket ini penulis menggunakan rumus *PEARSON*. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan mendapatkan angka koefisien korelasi dimana  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Jumlah responden sebanyak 15 orang maka perhitungan validitas tersebut dilakukan dengan program *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan rumus *PEARSON* yang terdapat dalam formula. Pada uji validitas angket ini, penulis menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Menghitung harga korelasi antara skor setiap butir dengan skor total dengan rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

---

<sup>8</sup> Nilda Miftahul Janna dan H Herianto, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," 2021.

Keterangan :

X = item skor

Y = total item

N = jumlah responden

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara item skor dan item total skor<sup>9</sup>

Tahap 2: Menghitung harga t dengan rumus Uji-t

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai *Pearson Product Moment*

n = jumlah responden

Tahap 3: Mencari  $t_{tabel}$  untuk 15 responden adalah 0,514

Tahap 4: Membuat kaidah keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas instrumen lingkungan keluarga yang religius sebanyak 15 item pernyataan dan instrumen motivasi belajar sebanyak 15 item pernyataan diperoleh seluruh item pertanyaan valid. Pengelolaan data ini digunakan uji validitas dengan rumus  $t_{hitung}$  dengan menggunakan bantuan *excel* sehingga peneliti menggunakan 15 item pernyataan lingkungan keluarga yang religius dan 15 item pernyataan motivasi belajar dalam penelitian ini.

---

<sup>9</sup> Agus Irianto, *Statistik (Konsep Dasar Dan Aplikasinya)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004).

**Tabel 3.5**  
**Uji validitas Angket Lingkungan Keluarga Yang Religius**

No	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Hasil
1	3,34	0,514	Valid
2	2,78	0,514	Valid
3	0,98	0,514	Valid
4	4,48	0,514	Valid
5	5,54	0,514	Valid
6	5,54	0,514	Valid
7	2,78	0,514	Valid
8	0,55	0,514	Valid
9	0,55	0,514	Valid
10	2,78	0,514	Valid
11	3,34	0,514	Valid
12	0,84	0,514	Valid
13	0,57	0,514	Valid
14	2,68	0,514	Valid
15	3,27	0,514	Valid

**Tabel 3.6**  
**Uji Validitas Angket Motivasi Belajar**

No	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Hasil
1	2,51	0,514	Valid
2	3,76	0,514	Valid
3	1,66	0,514	Valid
4	2,55	0,514	Valid
5	5,51	0,514	Valid
6	3,52	0,514	Valid
7	3,46	0,514	Valid
8	2,18	0,514	Valid
9	1,49	0,514	Valid
10	3,00	0,514	Valid
11	1,22	0,514	Valid
12	3,45	0,514	Valid
13	2,37	0,514	Valid
14	1,85	0,514	Valid
15	2,45	0,514	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  dari masing-masing item pertanyaan menunjukkan angka berada di interval koefisien 0,55 – 5,51 artinya tingkat hubungannya kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan pengujian pada tingkat konsistensi instrument tersebut. Pada pengujian ini penulis menggunakan teknik belah dua “*sperman brown*”. Instrument yang dapat dipercaya akan menghasilkan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan. Penulis menggunakan *excel* pada uji reliabilitas ini dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) - \left( \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas tes

$n$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$S_t^2$  = Varian total

Hasil perhitungan reliabilitas angket ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan tabel r product momen dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{11} > 0,514$  maka item yang diuji cobakan akan reliabel dan apabila  $r_{11} < 0,514$  maka item yang diuji cobakan tidak reliabel. Hasil angket lingkungan keluarga yang religius  $r_{11} = 0,782 > 0,514$  maka butir angket reliabel, dan hasil perhitungan  $r_{11}$  pada angket motivasi belajar  $r_{11} = 0,842 > 0,514$  maka butir angket reliabel.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Data yang dikumpulkan harus valid agar dapat digunakan dengan baik. Oleh karenanya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk itu yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai adalah:

### 1). Angket atau kuesioner

Angket adalah daftar pertanyaan yang setiap pertanyaan sudah disediakan jawaban untuk dipilih, atau disediakan tempat untuk mengisi jawabannya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>10</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah angket disebarakan kepada siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, kemudian memberikan petunjuk kepada responden untuk menjawab angket yang telah disebarakan, selanjutnya yang angket dikumpulkan pada hari itu juga untuk kemudian dianalisis.

### 2). Observasi

observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan yang hanya bekerja berdasarkan data, fakta dan dunia kenyataan. Kemudian Marsall

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 62.

mengatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar dan memahami tentang arti dari sebuah perilaku. Observasi partisipasi yang akan digunakan oleh peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari. Sedangkan observasi partisipasi pasif untuk mendatangi dan mengamati ditempat kegiatan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati.<sup>11</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengambil data tentang religiusitas dan motivasi belajar pada siswa.

### G. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang lingkungan keluarga yang religius (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>12</sup> Pada statistik deskriptif akan ditemukan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:

$$X = \frac{\sum fx}{N}$$

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi IV* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 132.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 29.

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata)

$\sum fx$  = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$N$  = Jumlah data<sup>13</sup>

## 2. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.<sup>14</sup> Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relative. Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$F$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

$P$  = Angka persentase

$N$  = Jumlah Frekuensi/ banyaknya individu

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel kumulatif dapat digunakan dengan rumus:

$$TP = \frac{\text{Skor perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor maksimal } (\sum \text{respon} \times \text{item soal} \times \text{nilai tertinggi})} \times 100\%$$

---

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan ...*, hlm. 38.

Setelah data dikumpul, selanjutnya data hasil angket di analisis dengan menggunakan rumus statistic yaitu: uji prasyarat dan uji regresi sederhana sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Analisis

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga yang religius dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, data yang diperoleh dianalisis dengan cara uji prasyarat analisis sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk membuktikan bahwa suatu sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>15</sup> Pengujian normalitas dapat digunakan dengan beberapa teknik seperti teknik *chi kuadrat*, *Kolmogorov*, *smirnov*, dan *liliefors*.<sup>16</sup>

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji data lingkungan keluarga yang religius dan data motivasi belajar dengan menggunakan metode *liliefors*. Dasar ketentuan uji normalitas

a) Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal

b) Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data penelitian

---

<sup>15</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistic Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), hlm. 113.

<sup>16</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 71.

berdistribusi tidak normal

Demi kemudahan dalam uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS Versi 26

## 2) Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang sama (homogen) atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan uji *levene test* dengan bantuan IBM SPSS Versi 26.

Dasar ketentuan uji homogenitas

- a) Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data penelitian berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)
- b) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data penelitian berasal dari populasi yang memiliki varians yang berbeda (tidak homogen).

## b. Pengujian Hipotesis

Untuk analisis data hipotesis dilakukan uji statistic (signifikan) dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata atau uji t yaitu sebagai berikut:

### 1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

H<sub>a</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga yang

religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

2. Menentukan hipotesis dalam bentuk model statistic

$$H_0 : \mu A = \mu B$$

$$H_a : \mu A \neq \mu B$$

3. Menentukan rasio kesalahan atau taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% atau 0,05

4. Menentukan uji yang digunakan ada uji t dua sampel, karena data berbentuk interval/rasio

5. Kaidah pengujian

a) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

b) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.

6. Menghitung nilai Sig. (2-tailed), menghitung nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

a. Menghitung nilai Sig. (2-tailed) dan nilai  $t_{hitung}$  dengan menggunakan SPSS Versi 26

b. Menentukan nilai  $t_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  dapat ditentukan dengan menggunakan tabel berdistribusi t dengan cara:

$$\text{taraf signifikan } \alpha = \frac{5\%}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025 \text{ (dua arah) dengan } dk = (n_1 + n_2 - 2).$$

7. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah untuk mengetahui  $H_a$  ditolak atau diterima sesuai kaidah pengujian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan beralamat di JL. SM Raja Gang Budiman NO. 16 Wek V Padangsidimpuan, Kec Padangsidimpuan Selatan, Sumatera Utara, 22723.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data akan dideskripsikan berdasarkan variabel lingkungan keluarga yang religius (X) dan variabel motivasi belajar (Y), yang diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Lingkungan Keluarga Yang Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan**

Untuk melihat lingkungan keluarga yang religius siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar. Berikut perhitungan data yang terkumpul dan terungkap secara empiris mengenai lingkungan keluarga yang religius siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan. Data yang dideskripsikan disini adalah data hasil dari perhitungan butir angket untuk variabel lingkungan keluarga yang religius yang dikelompokkan menjadi empat pilihan pernyataan menurut *skala lingkerd* yaitu pilihan selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, jarang dengan skor 2 dan tidak pernah dengan skor1.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang terdapat pada angket mengenai lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, maka diperoleh skor-skor variabel lingkungan keluarga yang religius yang ada pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Variabel lingkungan keluarga yang religius**

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	60
2	Skor terendah	31
3	Rata-rata	48,2
4	Median	48,96
5	Modus	51,57
6	Standar deviasi	6,34

Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel lingkungan keluarga yang religius (X) menyebar dari skor tertinggi yaitu 60 sampai skor terendah yaitu 31, nilai rata-rata (mean) sebesar 48,2, nilai tengah atau disebut median sebesar 48,96, untuk skor modus sebesar 51,57 dan standar deviasi diperoleh 6,34.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel lingkungan keluarga yang religius dengan jumlah kelas 7 serta interval 5

Tabel 4.2

## Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Keluarga Yang Religius

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
31-35	1	2%
36-40	6	12%
41-45	9	18%
46-50	13	26%
51-55	16	32%
56-60	5	10%
61-65	0	0%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 1 responden (2%) memberikan skor terhadap lingkungan keluarga yang religius antara 31-35, sedangkan 6 responden (12%) memberikan skor antara 36-40, 9 responden (12%) memberikan skor antara 41-45, 13 responden (23%) memberikan skor antara 46-50, 16 responden (32%) memberikan skor antara 51-55, 5 responden (10%) memberikan skor antara 56-60, 0 responden memberikan skor antara 61-65.

Lingkungan keluarga yang religius siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan di ketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel lingkungan keluarga yang religius adalah sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Skor perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{respon} \times \text{item soal} \times \text{nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$TP = \frac{2431}{50 \times 15 \times 4} \times 100\%$$

$$TP = \frac{2431}{3000} \times 100\%$$

$$TP = 0,81 \times 100\%$$

TP= 81%

Berdasarkan perhitungan skor variabel lingkungan keluarga yang religius di atas, maka dapat di tentukan kriteria penilaian terhadap lingkungan keluarga yang religius tergolong kriteria baik yaitu mencapai 81%.

## 2. Motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang ada di angket mengenai motivasi belajar kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan, maka diperoleh skor yang ada pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

### **Variabel Motivasi Belajar**

<b>No</b>	<b>Statistik</b>	<b>Variabel Y</b>
1	Skor tertinggi	54
2	Skor terendah	23
3	Rata-rata	42,1
4	Median	42,18
5	Modus	52,5
6	Standar Deviasi	6,26

Setelah terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel motivasi belajar (Y) menyebar dari skor tertinggi yaitu 54 sampai skor terendah 23, nilai rata-rata (mean) sebesar 42,1, nilai tengah (median) sebesar 42,18, nilai modus 52,5 dan standar deviasi sebesar 6,26.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel motivasi belajar dengan jumlah kelas 7 serta interval 5

**Tabel 4.4**

**Distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
23-27	1	2%
28-32	2	4%
33-37	7	14%
38-42	16	32%
43-47	14	28%
48-52	9	18%
53-57	1	2%

Dari tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa 1 responden (1%) memberikan skor terhadap motivasi belajar antara 23-27, 2 responden (4%) memberikan skor antara 28-32, 7 responden (14%) memberikan skor antara 33-37, 16 responden (32%) memberikan skor antara 38-42, 14 responden (28%) memberikan skor antara 43-47, 9 responden (18%) memberikan skor antara 48-52, 1 responden (2%) memberikan skor antara 53-57.

Motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan di ketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Skor perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{respon} \times \text{item soal} \times \text{nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$TP = \frac{2116}{50 \times 15 \times 4} \times 100\%$$

$$TP = \frac{2116}{3000} \times 100\%$$

$$TP = 0,7053 \times 100\%$$

$$TP = 71,53\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel motivasi belajar di atas, maka dapat ditentukan kriteria penilaian terhadap motivasi belajar siswa kelas V tergolong baik yaitu mencapai 71,53%.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **1. Uji Normalitas**

Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal. Dasar ketentuan uji normalitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dan hasil dari perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS Versi 26 adalah sebagai berikut

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.83760777
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.067
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dari tabel 4.5 di dapatkan data sebagai berikut: jumlah datanya 50, Normal parameter 0,000. Dan nilai aSymtot 0,200. Dari hasil perhitungan uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi yang memiliki varians sama sama (homogen). Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Uji homogenitas data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika nilai Sig  $> 0,05$  maka distribusi data homogen
- b. Jika nilai Sig  $< 0,05$  maka distribusi data tidak homogen

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Homogenitas**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
lingkungan	Based on Mean	.000	1	98	.990
keluarga	Based on Median	.029	1	98	.866
religius	Based on Median	.029	1	97.6	.866
	and with adjusted df			68	
	Based on trimmed mean	.001	1	98	.973

Berdasarkan hasil analisis homogenitas data di atas diperoleh hasil signifikansi Sig sebesar 0,973 maka  $Sig > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan kedua variabel tersebut homogen.

### C. Uji Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Uji hipotesis ini menggunakan SPSS Versi 26. Hipotesis yang akan di uji adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD di Muhammadiyah 2 Padangsidempuan

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD di Muhammadiyah 2 Padangsidmpuan

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan dan
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
lingkungan keluarga religius	Equal variances assumed	.000	.990	5.045	98	.000	6.460	1.280	3.919	9.001
	Equal variances not assumed			5.045	97.974	.000	6.460	1.280	3.919	9.001

Berdasarkan dari hasil analisis *uji independen sampel T Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 26 diperoleh signifikansi (Sig.(2-tailed)) = 0,000. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan *uji independent* sampel Ttest, maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,045 > 1,674$  artinya terdapat pengaruh lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan keluarga yang religius mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan.

Setelah dilakukan perhitungan untuk memperoleh hasil penelitian, diperoleh bahwa lingkungan keluarga yang religius siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan memiliki keadaan baik. hal ini ditunjukkan dari hasil sebaran angket kepada siswa kelas V untuk mengetahui lingkungan keluarga yang religius berada pada interpretasi 81%, dengan aspek tertinggi yaitu orang tua saya menyuruh saya untuk sholat dengan jawaban butir angket yang terkumpul berjumlah 191 dan aspek terendah berada pada saya mengetahui sebagian kisah para nabi dan teladan hidup nabi dari orang tua saya dengan jawaban butir angket yang terkumpul berjumlah 133.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhasiye. Lingkungan keluarga sama-sama baik, berada pada interpretasi 36,7%.<sup>1</sup> Namun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu perbedaan pada variabel X. Variabel X dalam penelitian ini yaitu Lingkungan Keluarga sedangkan variabel X yang terdapat pada penelitian penulis adalah Lingkungan Keluarga Yang Religius.

Kemudian perhitungan hasil penelitian motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan dalam keadaan baik. Hal ini dilihat dari hasil sebaran angket kepada siswa kelas V berada pada interpretasi 71,53% dengan aspek tertinggi yaitu saya berusaha mendapat nilai tinggi terutama dalam pelajaran PAI dengan jawaban butir angket yang terkumpul berjumlah 174 dan aspek terendah berada pada saya mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku PAI dengan jawab butir angket yang terkumpul berjumlah 91.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman Nugroho, pada motivasi belajar berada pada interpretasi 53,2%. Artinya motivasi belajar siswa berada pada taraf sedang.<sup>2</sup> Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada variabel X, dimana variabel X

---

<sup>1</sup> Muhasiye, Bambang Genjik, and Husni Syahrudin, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 6, no. 12 (2017).

<sup>2</sup> Firman Nugroho and Siti Umi Khayatun Mardiyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Pada Standar Kompetensi Bekerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI* 5, no. 5 (2016): 415–24.

pada penelitian ini adalah lingkungan pembelajaran guru sedangkan Variabel X pada penelitian penulis adalah lingkungan keluarga yang religius.

Berdasarkan data yang telah di dapatkan ternyata peranan lingkungan keluarga memberikan dampak yang positif terhadap motivasi yang dimiliki siswa semakin harmonis keluarga siswa maka keadaan rumah semakin tenang sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin Iskandar yang mengungkapkan bahwa peranan keluarga sebagai lingkungan pertama sangat erat berinteraksi dalam keseharian guna membantu dalam proses pendidikan. Orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak, berkewajiban secara kodrati untuk mengadakan pendidikan terhadap anak-anaknya.<sup>3</sup>

Pengolahan data kuesioner yang dilakukan oleh Eko Budiwono, pada variabel motivasi belajar diperoleh hasil uji t sebesar 4,952 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti motivasi belajar siswa sangat baik. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian penulis dilakukan disebabkan karena adanya perbedaan jumlah populasi, perbedaan subjek penelitian, lokasi dan variabel X pada penelitian ini adalah metode mengajar guru PAI sedangkan variabel X yang dilakukan penulis adalah lingkungan keluarga yang religius.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Jamaluddin Iskandar, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 96–107.

<sup>4</sup> Lisda Lisda, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Di Smpn 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang" (IAIN Curup, 2019) hlm 43.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dimana tingkat motivasi belajar siswa beraada pada taraf baik, dengan uji hipotesis yaitu  $t_{hitung}$  4, 289 >  $t_{tabel}$  2,1098. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis pada uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  5, 045 >  $t_{tabel}$  1,674 untuk 50 responden dan signifikansi 0,05.<sup>5</sup>

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh kehati-hatian. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mempersiapkan instrument penelitian dan memastikan bahwa instrument yang dibuat dapat digunakan dalam penelitian, yaitu dengan cara menguji cobakan instrument. Setelah angket dinyatakan mempunyai validitas dan daya reliabilitas maka peneliti menggunakan angket tersebut dalam penelitian. Adapun keterbatasan yang peneliti hadapi dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi adalah:

1. Peneliti sulit mendeskripsikan data yang berupa angka ke dalam sebuah kalimat.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada penelitian, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penelitian skripsi.

---

<sup>5</sup> Sri Endang Mastuti and Rum Rosyid, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2, no. 7 (n.d.).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Hal ini dapat dibuktikan dari uji persyaratan analisis yang menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal, berhubungan secara homogen. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,045 > 1,674$  dengan taraf signifikan 5% dari hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya semakin religius keluarga siswa, maka semakin termotivasi belajar siswa tersebut.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti dalam hal ini yaitu:

1. Untuk siswa, agar lebih meningkatkan kepatuhannya terhadap orang tua terkhusus ajakan orang tua untuk beribadah, dan agar melibatkan orang tua dalam proses belajar di rumah seperti belajar mengaji, mengerjakan PR maupun tugas sekolah.

2. Untuk orang tua atau wali siswa, agar lebih memperhatikan, mengawasi, ikut serta membantu siswa dalam proses belajar dirumah dan menjadi contoh bagi siswa dalam menjalankan ajaran islam serta mengajak siswa agar dapat menjalankan ajaran agama islam.
3. Untuk Guru, agar menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik dan tidak bosan dalam pembelajaran yang monoton atau hanya berpusat kepada penjelasan guru.
4. Untuk Kepala Sekolah, agar dapat melibatkan program sekolah bukan hanya untuk siswa tetapi orang tua atau wali siswa sehingga kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam proses pendidikan dapat terjalin dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Untuk peneliti selanjutnya yang berminat ingin melanjutkan penelitian ini agar menambahkan referensi pendukung dari artikel jurnal lain yang terkait dengan penelitian pada variabel lingkungan keluarga yang religius dan variabel motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyanto, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Amini, Ibrahim. *Anakmu Amanat-Nya (Rumah Sebagai Sekolah Utama)*. Jakarta: Al- Huda, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya ( Analisa Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- . *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017.
- Balawi, Az-Za, and M Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa. Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Membelajarkan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamaludin, ancok, dan nashori Suroso, Fuad. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ghufron, M Nur. “Apakah Religiusitas Berpengaruh Terhadap Kesuksesan

Akademik? Studi Meta Analisis,” 2013.

Gumanti Ary, Tatang, and dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Haderani, Haderani. “Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam.” *Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan* 12, no. 24 (2019): 22–41.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Persada, 2011.

Hidayat, Syarif. *Teori Dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013.

Irianto, Agus. *Statistik ( Konsep Dasar Dan Aplikasinya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.

Iskandar, Jamaluddin. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 96–107.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Janna, Nilda Miftahul, and H Herianto. “Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS,” 2021.

Khotimah, Tri Khusnul. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Terpadu Melinting Lampung Timur.” IAIN Metro, 2020.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016.

———. *Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

- Lisda, Lisda. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Di Smpn 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang." IAIN Curup, 2019.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Mastuti, Sri Endang, and Rum Rosyid. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2, no. 7 (n.d.).
- Mazhahiri, Husain. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: Lentera, 2002.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2004.
- Muhasiye, Muhasiye, Bambang Genjik, and Husni Syahrudin. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 6, no. 12 (2017).
- Mustakim, Muh. "Kurikulum Pendidikan Humanis Religius." *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid* 3, no. 1 (2014).
- Nata, Abuddin. *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan*. Bandung: ANGKASA, 2008.
- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (2018).
- Nugroho, Firman, and Siti Umi Khayatun Mardiyah. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Pada Standar Kompetensi Bekerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI* 5, no. 5 (2016): 415–24.

- Nurmayanti, Nabila. "Pengaruh Religiusitas Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas Vii Mts Ypi Manbaul Ulum Semanding Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019." IAIN PONOROGO, 2019.
- Rahayu, Dewi Sartika, and Novi Trisnawati. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 2 (2021): 212–24.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- ROKHMAH, DEWI. "HUBUNGAN RELIGIUSITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MOTIVASI BERIBADAH SISWA DI SMP ISLAM AL AZHAR 3 BINTARO," 2019.
- Rosikum, Rosikum. "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 293–308.
- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013.
- Siva, Nurul. "Pengaruh Kereligiusan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Batu." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 73–82.
- Sutarjo, Sutarjo, and Muhamad Taufik Bintang Kejora. "Penyuluhan Peran Keluarga Dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengajian Di Majelis Ta'lim Ar-Rahmah Pasawahan Kabupaten Purwakarta." *Satwika*:

*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 41–49.

Swandar, Refi. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.” *Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*, 2017.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Syukur, Taufik Abdillah, and Siti Rafiqoh. “Pengantar Ilmu Pendidikan.” Patju kreasi, 2018.

wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas ( Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif)*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013.

Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi ( Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*. Jakarta: Amzah, 2015.

## Lampiran 1

### ANGKET PENELITIAN

( Angket Pengaruh Lingkungan Keluarga Yang Religius Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan)

#### Identitas responden

Nama :

Kelas :

Alamat :

#### Petunjuk pengisian angket

- Berilah tanda (√) jika jawaban dianggap benar
- Jawablah angket ini dengan jujur
- Angket ini tidak berpengaruh terhadap studi anda

#### A. Lingkungan Keluarga yang Religius

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Orang tua saya mengajarkan untuk selalu berharap kepada Allah misalnya saat saya sakit maka yang menyembuhkan saya itu adalah Allah bukan obat				
2	Orang tua saya mengajarkan saya untuk mengucapkan kata-kata yang baik seperti kata Alhamdulillah dan Astagfirullah halazim				
3	Orang tua saya menyuruh saya untuk melaksanakan sholat				
4	Orang tua saya menyuruh untuk mengerjakan perintah Allah SWT seperti puasa pada bulan Ramadhan				
5	Orang tua saya memberitahukan kewajiban untuk berkata jujur saat berbicara				
6	Orang tua saya mengajarkan untuk bersedekah dari uang jajan yang				

	saya miliki				
7	Orang tua saya menyuruh saya untuk berbuat baik kepada orang lain				
8	Orang tua saya mengajak saya untuk mensyukuri nikmat Allah dengan mengucapkan hamdalah				
9	Saya belajar mengaji dengan orang tua saya sehabis sholat magrib				
10	Saya mengetahui sebagian kisah para Nabi dan teladan hidup Nabi dari orang tua saya				
11	Orang tua saya mengajarkan bahwa Allah mengabulkan segala doa yang kita minta				
12	Orang tua saya menyuruh saya untuk membantu orang yang lagi kesusahan				
13	Orang tua saya menyuruh saya untuk memaafkan teman yang berbuat kurang baik kepada saya				
14	Orang tua saya menasehati saya untuk segera meminta maaf kepada teman saya jika saya salah				
15	Orang tua saya menemani saya belajar dan mengerjakan PR di rumah				

## B. Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya bertanya kepada guru bila kurang mengerti pelajaran agama islam				
2	Saya mengikuti pelajaran agama islam dengan serius dan memperhatikan ketika guru menjelaskan				
3	Saya mengulang pelajaran di rumah setelah pulang sekolah				
4	Saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang pelajaran yang belum saya mengerti				

5	Saya merasa semangat untuk belajar pendidikan agama Islam di kelas				
6	Saya mencari informasi yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam				
7	Semangat belajar saya meningkat ketika guru memberikan pujian kepada saya setelah saya bisa menjawab pertanyaan guru				
8	Orang tua saya memberi saya hadiah ketika nilai saya meningkat				
9	Kedua orang tua saya mendorong untuk belajar pendidikan agama islam				
10	Orang tua saya bertanya mengenai pelajaran PAI di sekolah				
11	Saya berusaha agar mendapat nilai tinggi terutama dalam pelajaran PAI				
12	Saya merasa malu jika terlambat datang ke sekolah				
13	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi				
14	Saya mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku PAI				
15	Saya meminta orang tua saya untuk mengajari saya pelajaran yang saya belum paham di sekolah				

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA YANG RELIGIUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SD MYHAMMADIYAH 2 PADANGSIDIMPUAN”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Datang langsung ke SD Muhammadiyah 2 padangsidimpuan dan melihat proses belajar mengajar pada kelas V
2. Mengamati bagaimana perilaku belajar siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung
3. Mengamati kegiatan siswa ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran
4. Mengamati siswa yang mengaku mengerjakan sholat lima waktu pada kegiatan apel pagi
5. Mengamati lingkungan keluarga siswa dalam kehidupan sehari-hari apakah keluarga dari siswa terlibat dalam proses belajar siswa di rumah baik dalam menyelesaikan tugas rumah siswa maupun membimbing siswa untuk belajar
6. Mengamati lingkungan keluarga siswa dalam hal ibadah apakah keluarga siswa membimbing siswa untuk mempunyai religiusitas seperti mengajak siswa untuk melaksanakan sholat baik di rumah ataupun di Masjid dan apakah orangtua atau keluarga siswa turut mengajari siswa untuk belajar agama seperti mengaji

## Lampiran 3

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimana keadaan kereligiusan lingkungan keluarga tiap siswa di kelas V?
2. Bagaimana ibu/bapak guru berkolaborasi dengan orang tua atau wali siswa untuk menciptakan lingkungan keluarga yang religius terhadap siswa kelas V?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V?
4. Bagaimana motivasi belajar tiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung?

#### B. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
2. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas ?
3. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kereligiusan kepada setiap siswa?
4. Apa upaya sekolah untuk meningkatkan morivasi belajar setiap siswa?
5. Apa saja hambatan yang dialami sekolah untuk menanamkan kereligiusan pada setiap siswa ?



## Lampiran 6

### Tabulasi Jawaban Angket Variabel Lingkungan Keluarga Yang Religius

Responden	Lingkungan Keluarga Yang Religius															Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	
AYR	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	55
A	2	1	4	2	1	4	1	2	2	1	4	1	1	1	4	31
ANL	4	1	4	4	3	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	38
IRL	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	53
R	3	4	4	2	2	2	3	4	1	2	3	2	4	4	4	44
AR	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	39
MB	3	2	4	4	4	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	41
GA	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	44
HZB	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	53
RA	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	55
AGN	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	52
HM	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	50
R	4	4	4	3	3	2	2	4	2	1	2	4	1	3	1	40
NAS	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	2	4	4	2	40
IR	2	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	44
A	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	1	48
MGL	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	51
DG	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	2	3	48
NH	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	53
NFI	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	49
R	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	50
MSA	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	2	48
A	3	1	3	3	2	3	3	2	1	4	3	1	3	3	2	37
APN	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	54
ABN	3	3	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	3	4	4	51
YHS	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	1	4	3	45
FAA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
FAH	4	2	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	2	50
VSC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	57
NKI	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57
R	2	2	4	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	3	43
SA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
AR	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	53
BH	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	50
RA	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	2	4	43
A	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	2	52
RA	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	50
SA	4	2	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	2	47
AH	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	51
F	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	52
AZ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
FA	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	1	50
RAP	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	55
FA	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	1	3	4	51
WF	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	1	4	4	49
DA	3	2	3	4	4	3	3	4	2	1	3	3	3	3	2	43
FA	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	45
DM	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	52
DAY	4	2	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	2	49
AH	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	39
JUMLAH	173	145	191	180	166	154	173	180	141	134	178	158	142	173	143	2431

## Lampiran 7

### Tabulasi Jawaban Angket Variabel Motivasi Belajar

Responden	Motivasi Belajar															Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	
AYR	4	4	1	4	4	2	4	3	4	2	1	2	1	2	1	39
A	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	23
ANL	4	2	1	4	3	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	33
IRL	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	42
R	2	2	1	2	2	4	2	2	4	1	2	3	3	2	2	34
AR	2	4	2	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	30
MB	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	1	2	37
GA	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	36
HZB	3	4	1	3	4	4	2	2	2	2	4	3	3	1	2	40
RA	1	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	51
AGN	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	1	4	43
HM	3	3	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	3	32
R	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	1	2	47
NAS	2	4	2	3	2	2	1	4	4	2	4	4	4	1	2	41
IR	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	4	1	2	39
A	2	4	1	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	1	1	37
MGL	2	3	3	2	3	4	1	1	2	2	4	4	2	4	3	40
DG	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	51
NH	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	47
NFI	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	48
R	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	54
MSA	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	41
A	2	2	3	1	3	3	2	1	2	2	4	3	3	1	3	35
APN	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	1	3	47
ABN	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	4	4	4	1	3	39
YHS	3	4	1	3	3	3	2	4	1	2	3	4	4	1	3	41
FAA	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	51
FAH	3	4	2	2	4	4	2	1	4	2	4	4	1	4	4	45
VSC	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	49
NKI	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	4	2	2	1	4	43
R	4	3	2	2	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	43
SA	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	52
AR	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	1	2	4	43
IKS	2	4	2	4	4	3	4	2	1	1	4	1	1	2	4	39
RAH	2	4	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	4	35
A	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	2	4	47
RA	4	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	2	2	4	45
SAD	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	2	2	4	42
AH	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	48
F	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	4	49
AZ	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	52
FA	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	42
RAP	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	45
FA	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	47
WF	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	41
DA	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	1	4	38
FA	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	1	4	41
DM	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	4	45
DAY	3	4	3	2	4	3	4	1	4	2	4	4	2	1	4	45
AH	2	4	3	4	2	2	3	2	3	2	4	4	2	1	4	42
Jumlah	133	172	115	147	163	142	130	132	157	157	172	144	116	89	158	2116

## Lampiran 8

Tabel Disrtibusi Variabel Lingkungan Keluarga Yang Religius

55	52	50	43	60
31	50	48	60	50
38	40	37	53	55
53	40	54	50	51
44	44	51	43	49
39	48	45	52	43
41	51	60	50	45
44	48	50	47	52
53	53	57	51	49
55	49	57	52	39

N		50	
X MAX		60	
X MIN		31	
Range		29	
Jumlah Kelas	6,606601		7
(rumus $k=1+3,3 \log N$ )			
Panjang Kelas	4,389549		5
Mean		48,2	
Median		48,96154	
Modus		51,57143	

Interval	Frekuensi	PRESENTASI	xi	fixi	fk		
31	35	1	2%	33	33	1	
36	40	6	12%	38	228	7	
41	45	9	18%	43	387	16	
46	50	13	26%	48	624	29	k.median
51	55	16	32%	53	848	45	k.modus
56	60	5	10%	58	290	50	
61	65	0	0%	63	0		
		50	100%		2410		

## Lampiran 9

**Tabel Distribusi Motivasi Belajar**

39	43	54	43	52
23	32	41	52	42
33	47	35	43	45
42	41	47	39	47
34	39	39	35	41
30	37	41	47	38
37	40	51	45	41
36	51	45	42	45
40	47	49	48	45
51	48	43	49	42

N	50	
X max	54	
X min	23	
Range	31	
Jumlah kelas	6,606601014	7
( $k=1+3,3\log N$ )		
Panjang kelas	4,692276699	5
Mean	42,1	
Median	42,1875	
Modus	52,5	

Intervasi	Frekuensi	PRESENTASI	xi	xifi	fk	
23	27	1	2%	25	25	1
28	32	2	4%	30	60	3
33	37	7	14%	35	245	10
38	42	16	32%	40	640	26
43	47	14	28%	45	630	40
48	52	9	18%	50	450	49
53	57	1	2%	55	55	50

50

2105

## Lampiran 10

### Dokumentasi







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Pribadi

1. Nama : Aprilia Hutagalung
2. NIM : 1920100077
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Agama : Islam
5. Alamat : JL. SM. RAJA GG. BUDIMAN V

### B. Pendidikan

1. SDN 22 Padangsidempuan
2. SMP Negeri 1 Padangsidempuan
3. SMA Negeri 1 Padangsidempuan
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

### C. Identitas Orangtua

1. Ayah : alm. Anwar Hutagalung
2. Ibu : Siti Hajir Lubis
3. Pekerjaan : Penjual sayur
4. Agama : Islam
6. Alamat : JL. SM. RAJA GG. BUDIMAN V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1833 /Un.28/E.1/TL.00/04/2023

/y April 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD Muhammadiyah 2  
Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Aprilia Hutagalung

Nim : 1920100077

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. SM Raja Gang Budiman No.10

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga yang Religius Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP. 19801224 200604 2 00



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH  
SD SWASTA MUHAMMADIYAH 2 PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jln. S.M.Raja Gg. Budiman No. 16 Wek V Padangsidempuan  
Kec. Padangsidempuan Selatan KODE POS 22723 Hp. 081263647355  
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nomor : 93 /IV.4.AUIF/2023  
Lamp : -  
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi  
Padangsidempuan, 25 Rabiul Awal 1445 H  
10 Oktober 2023 M

Kepada Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di -  
Padangsidempuan

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Tanggal 9 Oktober 2023 perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi Mahasiswa atas nama :

Nama : APRILIA HUTAGALUNG  
NIM : 1920100077  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln. SM Raja Gang Budiman No.10

Dengan judul Skripsi "Pengaruh Lingkungan Keluarga yang Religius terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan " .

Berkenaan dengan surat tersebut kami sampaikan beberapa hal :

1. Kepada yang bersangkutan kami berikan izin Penelitian di SD S Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
2. Izin Penelitian diberikan untuk keperluan Akademik
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja

Demikianlah surat balasan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya,atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

